Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 09 Nomor 01, Maret 2023

GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Shanty Sulistyaningrum[1], Srie Mulyani[2], Neneng Sri Wulan[3]
[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus Purwakarta
Universitas Pendidikan Indonesia
shantysulis2991@upi.edu[1], sriemulyani@upi.edu[2], neneng_sri_wulan@upi.edu[3]

ABSTRACT

In order to increase students' interest in reading, especially in elementary schools. It is undeniable that there are supporting factors and inhibiting factors during the implementation of the School Literacy Movement. The purpose of this research is to describe the implementation of the School Literacy Movement at SD Negeri 1 Nagrikidul. This type of research is qualitative with a case study design. The data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that the implementation at SD Negeri 1 Nagrikidul has reached the learning stage. Supporting factors consist of the active role of all parties in the school, educators supervising literacy learning activities, a reading-friendly environment, all school parties producing written works, and support for the implementation of the School Literacy Movement at SD Negeri 1 Nagrikidul. The inhibiting factors are educators who do not make literacy learning effective, facilities and infrastructure are not comfortable, such as libraries that are not well organized and reading books in the literacy corner are also incomplete, and there is no special day for reading activities. The way to overcome this is that all schools hold a meeting regarding plans for the School Literacy Movement for the future, improve the administration of library management, add or update reading books so that it attracts students' attention to read. Based on the results of research data analysis, students' reading interest is currently in the high category. Therefore, the implementation of the School Literacy Movement in the future will remain consistent and have plans for the School Literacy Movement program so that it runs more conducive

Keywords: School Literacy Movement, Interest in Reading, School Literacy

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa khususnya pada sekolah dasar. Tidak dipungkiri adanya faktor pendukung dan faktor penghambat saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul. Jenis penelitian ini kualitatif dengan desain studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pelaksanaan di SD Negeri 1 Nagrikidul, telah sampai pada tahap pembelajaran. Faktor pendukung terdiri dari terdapat peran aktif seluruh pihak sekolah, pendidik mengawasi kegiatan pembelajaran literasi, lingkungan ramah bacaan, seluruh pihak sekolah menghasilkan karya tulis, dan dukungan atas pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul. Adapun faktor penghambat yaitu pendidik kurang mengefektifkan waktu pelaksanaan pembelajaran literasi, sarana dan prasarana kurang nyaman seperti perpustakaan kurang tertata dengan baik dan buku bacaan yang ada di sudut literasi juga belum

lengkap, serta belum terdapat hari khusus dalam kegiatan membaca. Cara mengatasi hal tersebut yaitu seluruh pihak sekolah mengadakan rapat mengenai rencana Gerakan Literasi Sekolah untuk kedepannya, membenahi administrasi pengelolaan perpustakaan, menambahkan atau memperbarui buku bacaan supaya menarik perhatian peserta didik untuk membaca. Berdasarkan hasil analisis data penelitian bahwa minat baca peserta didik saat ini memiliki kategori tinggi. Maka dari itu, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk kedepannya tetap konsisten dan mempunyai rencana program Gerakan Literasi Sekolah supaya berjalan lebih kondusif.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Literasi Sekolah

A. Pendahuluan

Negara yang semakin maju, kokoh, mandiri, dan kompetitif dengan melalui pendidikan yang sebagai pemangku peranan penting. Selain itu, peran penting tersebut bertujuan dalam mempersiapkan dan membentuk generasi penerus bangsa. Dengan adanya pendidikan formal, informal, maupun nonformal, seseorang dapat membedakan sesuatu yang baik dan sesuatu hal yang buruk. Pendidikan berkaitan erat dengan berbagai perkembangan zaman, seperti perkembangan teknologi di era sekarang semakin canggih di mana informasi dapat berkembang secara pesat. Cara mengatasi perkembangan teknologi secara pesat yaitu kemampuan literasi yang berkaitan dengan keterampilan membaca seperti memahami, mengolah dan menganalisis informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “literacy” yang berarti orang yang melakukan aktivitas belajar. Secara bahasa, literasi berasal dari bahasa latin yaitu “littera” yang artinya mengarang suatu karya tulisan. Nasrullah (2020, hlm. 74) mengatakan literasi melalui berbagai kegiatan membaca, menyimak, melihat, menulis, dan berbicara, serta dilihat dari kegiatan tersebut merupakan suatu ciri literasi sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu keterampilan dan kecakapan membaca, menulis, menghitung, berbicara dan memecahkan masalah secara kritis, analitis, dan reflektif.

Menurut Kemendikbud, kemampuan keterampilan literasi dasar terdiri dari enam jenis sebagai berikut (1) keterampilan bahasa, (2) keterampilan berhitung atau numerasi, (3) keterampilan sains, (4) keterampilan digital, (5) keterampilan keuangan atau finansial, dan (6)

keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi tersebut juga harus diseimbangkan dengan pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis atau memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi dan kerjasama. Literasi dasar yang biasa diterapkan untuk peserta didik yaitu literasi membaca. Dengan adanya literasi membaca supaya memperluas wawasan dan pengetahuan, memperluas pemikirannya, dan meningkatkan kreativitas dirinya. Kemampuan literasi dasar sangat penting dalam bidang pendidikan, karena perkembangan yang semakin canggih, peserta didik selalu mencari informasi melalui gadget atau internet. Dengan adanya teknologi dan informasi tersebut, peningkatan literasi membaca sangat berpengaruh. Oleh karena itu, pemerintah Kemendikbud mencanangkan program kebijakan Gerakan Literasi Nasional sejak tahun 2016 hingga sekarang yang bermaksud untuk menumbuhkan gerakan literasi di Indonesia. Gerakan Literasi Nasional mempunyai tiga ranah yaitu 1) Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di sekolah dengan mengadakan kokulikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler, 2) Gerakan Literasi Keluarga dilaksanakan dengan membaca bersama keluarga, 3) Gerakan Literasi Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk menyediakan bahan bacaan di suatu bentuk organisasi masyarakat.

Salah satu di antara ketiga ranah Gerakan Literasi Nasional, berdasarkan dengan judul penelitian yaitu ranah Gerakan Literasi Sekolah. Menurut Antasari (Saadati & Sadli, 2019 hlm. 153) Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan dalam waktu lama untuk menjadikan sekolah sebagai tempat belajar bagi peserta didik serta seluruh sekolah mempunyai kecakapan literasi. Literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui aktivitas seperti membaca, melihat, mendengar, menulis, dan atau berbicara (Sutrianto, 2017:2). Peran dari kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, pengelola pustakawan, dan pemerintah dalam kegiatan literasi sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan menerapkan literasi sekolah.

Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu usaha dilaksanakan secara komprehensif

yang bertujuan untuk mengubah sekolah menjadi lembaga pembelajaran yang melek huruf sepanjang hayat melalui keterlibatan masyarakat. Gerakan literasi sekolah lebih mudah karena teknologi informasi saat ini semakin luas untuk memberikan tempat literasi yang nyaman dan kondusif serta bahan bacaan untuk kegiatan literasi (Mudzanatu, 2019). Salah satu program pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan membaca di luar atau di dalam jam pelajaran selama 15 menit. Program ini dilaksanakan untuk mengembangkan minat membaca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca yang membantu siswa untuk menambah pengetahuan yang bertujuan mendorong peserta didik untuk memiliki budaya giat membaca.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Nagrikidul telah melaksanakan penerapan program Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2018 hingga sekarang. Berdasarkan pemapamaran tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Nagrikidul. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin mengetahui faktor apa saja yang terdapat pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, apakah terdapat kendala atau tidak, dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Maka dari itu, dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah, peserta didik terbiasa untuk melakukan budaya membaca dan sadar bahwa membaca itu sangat penting bagi kita. Oleh karena itu program Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu program dari kebijakan pemerintah Kemendikbud yang penting diterapkan di sekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai gerakan literasi dengan judul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus mengkaji tentang permasalahan yang terjadi saat terjun langsung ke lokasi penelitian (Fathoni, 2006). Tujuan studi kasus mengungkapkan bagian penelitian yang berupa konten khusus di mana terdapat hubungan yang terjalin antara peneliti dengan responden, studi kasus juga mengungkapkan pentingnya fenomena di alam dengan menekuni banyak kejadian dapat jadi orang atau kelompok yang memiliki

tujuan untuk membagikan uraian yang kompleks mengenai subyek penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa yang membutuhkan data di lapangan bersifat aktual dan konseptual mengenai masalah tersebut. Selain itu, peneliti juga menguatkan fakta lebih rinci mengenai faktor pendorong dan penghambat serta upaya mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul. Karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Moleong (2016: 6) bahwa riset kualitatif merupakan riset yang menghasilkan data berupa deskriptif melalui lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata, dan bukan angka. Riset Studi kasus yakni serangkaian kegiatan ilmiah yang intensif, rinci serta ekstensif yang dicoba dalam prosedur, kejadian dan aktivitas, ataupun pada tingkatan individu, dengan sekelompok orang buat memperoleh data lebih lanjut tentang insiden tersebut (Rahardjo, 2017: 3). Sedangkan itu, menurut Fathoni (2006: 99) studi kasus mengkaji tentang permasalahan- permasalahan yang terjadi atau yang sedang berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Nagrikidul pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023 yang berlokasi di Jl. KK. Singawinata No. 114 RT 10/10, Nagrikidul, Kecamatan. Purwakarta, Kabupaten. Purwakarta. Provinsi. Jawa Barat. Subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, 2 pustakawan, 4 guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Nagrikidul. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dapat ditempuh dalam penelitian karena tujuan utama penelitian ialah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Pertama, teknik pengambilan data melalui observasi dalam mengamati secara langsung dengan mengunakan lembar observasi pada tahap pembiasaan. Kedua, wawancara terstruktur yang memuat sejumlah pertanyaan terkait dari rumusan masalah yang sudah disusun untuk memperoleh data. Ketiga, angket digunakan untuk

mengetahui minat baca peserta didik kelas V dengan menggunakan empat skala likert. Keempat, dokumentasi ini dipakai sebagai alat bantu observasi, wawancara dan angket, agar implementasinya dapat berjalan dengan baik, yang berupa dari kegiatan pelaksanaan gerakan literasi sekolah baik dokumentasi buku penerbit hasil karya kerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua peserta didik, buku pengayaan atau buku harian literasi peserta didik, portopolio P5 Bunga Rampai, dokumentasi kegiatan pelaksanaan literasi dasar (literasi baca tulis, digital, finansial, dan numerasi), fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan kaya teks literasi, dokumentasi wawancara, dokumentasi hasil angket minat baca peserta didik kelas V.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan menurut Salma (Salma, 2019: 125) analsis meliputi tiga aliran tindakan yaitu secara (a) reduksi data, (b) penyajian data dan (c) verifikasi (penarikan kesimpulan). a) reduksi data artinya menggabungkan atau memisahkan data berarti dengan meringkas atau memilih yang berfokus pada data penting. Peneliti mimilih data berdasarkan dari hasil observasi dan dokumentasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul, serta hasil wawancara lapangan yang telah dilkukan kepada kepala sekolah, guru, pengelola perpustakaan dan peserta didik, b) penyajian data setelah memilih data selanjutnya melakukan penyajian data yang akan dideskripsikan untuk diambil data yang diperlukan yang akan memudahkan peneliti dalam menjabarkan data sesuai dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul, dan c) verifikasi peneliti membuat kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang sudah memasuki tahap reduksi data dan penyajian data, terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul data disimpulkan dengan menyertakan bukti yang valid.

C. Temuan dan Pembahasan Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Nagrikidul yang berada di Jl. KK. Singawinata No. 114 RT 10/10, Nagrikidul, Kecamatan. Purwakarta, Kabupaten. Purwakarta. Provinsi. Jawa Barat. SD Negeri 1 Nagrikidul salah satu sekolah penggerak di Purwakarta yang telah terakreditasi A.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul telah diterapkan sejak tahun 2017. Tahapan pelaksanaan pada program ini di SD Negeri 1 Nagrikidul telah sampai tahap pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi dengan menggunakan indikator keberhasilan dan menggunakan rubrik penilaian dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah bahwa SD Negeri 1 Nagrikidul sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran. Berikut ini pemaparan mengenai hasil observasi pelasanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan ibu EV dan ibu NY bahwa kelas rendah mengadakan kegiatam membaca nyaring sedangkan kelas tinggi mengadakan kegiatan membaca dalam hati. kegiatan tersebut dilaksanakan di kelas masing-masing dan sesuai dengan jadwal kegiatan dari guru kelas. SD Negeri 1 Nagrikidul telah menerapkan kegiatan membaca nyaring yang dilakukan oleh guru kemudian peserta didik menyimak, mendengar dan menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan membaca dalam hati dengan cara guru meminta peserta didik untuk menceritakan kembali yang telah dibaca. Pelaksanaan kegiatan membaca dilakukan bersama-sama di lapangan pada hari Selasa bertepatan dengan kegiatan Mapag Buana program P5, dengan alokasi waktu 15 menit. Dan hari berikutnya kegiatan dilaksanakan di kelas masing-masing dan waktu disesuaikan dengan guru kelasnya.

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap peserta didik dinyatakan bahwa jenis buku bacaan yang dibaca seperti buku pengetahuan maupun buku non pengetahuan. Kegiatan membaca pada buku non pengetahuan yang mengandung nilai moral dan dapat disesuaikan dengan kondisi sekolahnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara 12 peserta didik dari kelas rendah dan kelas tinggi mengatakan bahwa mayoritas di antara peserta didik tersebut yaitu lebih menyukai buku non pengetahuan seperti dongeng, cerpen, legenda, komik, dan lain-lain dikerenkan menarik dengan adanya bervariasi gambar tokoh yang menarik dan bahasa pada buku non pengetahuan sangat mudah dipahami oleh peserta didik. Seperti yang diucapkan oleh penelitian Ichsan (2018, hlm. 80) bahwa peserta didik

Madrasah mayoritas senang membaca komik tentang sejarah islam dikarenakan buku yang dibaca sangat menarik, mudah dipahami dan berisi nilai-nilai moral pada setiap buku.

Ibu IMS berkata "*Peserta didik mempunyai buku kegiatan literasi*", yang dikatakan oleh ibu IMS bahwa setelah membaca, peserta didik mencatat apa yang telah dibaca seperti judul buku, waktu membaca, halaman, ringkasan cerita, dan terdapat tanda tangan orang tua. Sejalan dengan pendapat Faziah (2016, hlm. 13) peserta didik mencatat judul buku yang telah dibaca pada buku harian literasi. Setiap kelas di SD Negeri 1 Nagrikidul terdapat pohon geulis, kegiatan tersebut peserta didik menulis nama dan judul kemudian ditempel di pohon geulis.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan bahwa sikap seluruh warga sekolah sangat mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dengan memfasilitasi sarana dan prasarana perpustakaan dan sudut pojok literasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramandanu (2019: 17) program Gerakan Literasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan membaca melalui sudut baca atau pojok baca kelas. Wiedarti (2016, hlm. 12) menciptakan tempat suasana yang nyaman, kondusif dan dapat mendukung literasi membaca siswa. Senada dengan hasil wawancara dengan ibu IM dan bapak B sebagai pustakawan bahwa perpustakaan memiliki berbagai jenis buku pengetahuan dan buku non pengetahuan. Ibu IM selaku kepala pustakawan mengatakan bahwa perpustkaan SD Negeri 1 Nagrikidul masih belum mendukung Gerakan Literasi Sekolah dikarenakan masih dalam perbaikan, seperti administrasi perpustakaan, tempat dan suasana lingkungan perpustakaan. Selain itu, terdapat sarana dan prasarana di sudut pojok literasi kurang lengkap dikarenakan buku bacaan kurang bervariasi serta hanya sebagian kelas yang menyediakan sudut pojok literasi. Dikutip dari Hidayatulloh (2019: 7) pojok baca adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia di kelas. Tujuan disediakan sudut pojok literasi supaya menarik peserta didik untuk membaca dengan memberikan kondisi tempat yang nyaman dan kondusif (Wiratsiwi, 2020, hlm. 234). Wiedarti (2016, hlm. 16) seharusnya sudut pojok literasi di aetiap kelas ditata dengan menarik

untuk mewujudkan minat baca peserta didik.

SD Negeri 1 Nagrikidul menciptakan lingkungan ramah teks bacaan yaitu poster atau gambar yang ada di lingkungan sekolah berupa teks kecil dengan kalimat ajakan atau nasehat, kalimat himbauan yang positif. Sejalan dengan hasil penelitian Azis (2018, hlm. 63) bahwa, dengan menciptakan lingkungan yang ramah teks bacaan dapat mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca melalui poster, slogan dan gambar yang memuat ajakan atau nasehat atau himbauan sesuatu yang positif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak kepala sekolah SY mengatakan bahwa, pelibatan publik dalam program gerakan literasi sekolah telah dilaksanakan. Pelibatan publik ini melibatkan pendidik, orang tua dan peserta didik untuk menghasilkan sebuah karya buku. Tidak hanya itu, sekolah mengadakan sosialisasi *workshop* dan seminar literasi bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Artinya adanya dukungan dari pihak orang tua mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Pelibatan publik dengan melibatkan orang tua dalam merencanakan program yaitu menciptakan karya tulis atau melibatkan orang tua untuk mendonasikan buku bacaan di sudut pojok literasi (Faziah, 2016, hlm. 22).

Berdasarkan pada tabel penjelasan tersebut mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ditemukan oleh peneliti, bahwa jumlah total nilai terhadap hasil observasi penilaian pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah 69. Dan cara menghitung rata-rata dari penilaian tersebut adalah nilai maksimal dikalikan dengan jumlah indikator yaitu 80 kemudian dikalikan seratus. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{69\ x\ 100}{80}$$

$$X = 86{,}25$$

Hasil nilai rata-rata keseluruhan pada penilaian observasi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah 86,25 yang jika dibulatkan menjadi 86. Maka, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SDN 1 Nagrikidul termasuk ke dalam kategori sangat baik yang berarti pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah SDN 1 Nagrikidul telah berhasil berjalan dengan baik dan sesuai dengan

panduan buku Gerakan Literasi Sekolah.

SD Negeri 1 Nagrikidul telah merencanakan rancangan dan membuat program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, dengan hal tersebut sepatutnya mengetahui adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan. Faktor pendorong pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terdiri dari terdapat pemangku kepentingan sekolah yang berperan aktif dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul, adanya kepengawasan, merencanakan program, melakukan evaluasi, mempersiapkan pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, melaksanakan kegiatan dan seminar literasi, SD Negeri 1 Nagrikidul memiliki lingkungan yang ramah teks bacaan seperti poster yang berupa kalimat himbauan atau ajakan ataupun nasehat yang positif, sekolah menyediakan perpustakaan yang memiliki berbagai macam jenis buku bacaan dan sebagian kelas terdapat sudut literasi, serta hasil karya tulisan peserta didik, dan lain-lain.

Sedangkan faktor penghambat sekaligus cara mengatasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu suasana perpustakaan yang kurang nyaman dengan cara membenahi, menata dan mengelola administrasi perpustakaan. Dari hasil wawancara ibu EV yaitu sekolah belum memiliki hari khusus membaca 15 menit dan keterbatasan waktu dikarenakan peserta didik tidak kondusif saat melaksanakan kegiatan literasi. Cara mengatasi kendala tersebut dengan cara melakukan KKG (Kelompok Keerja Guru) atau rapat kerja yang dilaksanakan awal semester bagi seluruh pendidik yang membahas tentang rancangan rencana pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah supaya sekolah menyiapkan konsep dengan baik dan sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berdasarkan dengan buku pedoman, panduan, penilaian serta desain induk Gerakan Literasi Sekolah.

Hasil dari pemaparan setiap indikator pada minat baca peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Nagrikidul dapat dilihat bahwa terdapat indikator yang memiliki nilai tinggi dan sedang. Berikut dapat disajikan melalui tabel data nilai rata-rata pada setiap indikator:

Tabel 4. 1 Data Nilai Rata-Rata Keseluruhan Indikator

No	Indikator	Nilai Rata-Rata %	Kategori
1.	Perasaan Peserta Didik untuk Membaca	76%	Tinggi
2.	Kebutuhan Peserta Didik terhadap Membaca	72,5%	Sedang
3.	Kemauan Peserta Didik untuk Membaca	76%	Tinggi
4.	Keinginan Peserta Didik untuk Mencari Sumber Bacaan	75%	Tinggi
5.	Menarik Peserta Didik untuk Membaca	75,25%	Tinggi

Hasil pemaparan setiap indikator pada minat baca peserta didik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{76+72,5+76+75+75,25}{5}\ (\%)$$

$$= \frac{374,75}{5}\ (\%)$$

$$= 74,95\%$$

Berdasarkan terhadap perhitungan hasil rata-rata keseluruhan pada indikator minat baca mendapatkan nilai persentase 74,95% jika dibulatkan menjadi 75% yang dinyatakan bahwa minat baca peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Nagrikidul sangat baik dan dapat dikategorikan tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui analisa data pada bagian rumusan masalah bahwa dapat disimpulkan, bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul telah berjalan sejak tahun 2018. Adapun kegiatan di setiap tahapan-tahapan pelaksanaan yang terdiri dari tiga yaitu tahap pembiasaan di SD Negeri 1 Nagrikidul melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit, menciptakan lingkungan kaya akan bacaan, melibatkan pemangku kepentingan sekolah secara aktif, menyediakan berbagai macam buku di perpustakaan dan sudut literasi, memperbaiki dan membenahi fasilitas sarana dan prasarana pada perpustakaan, peserta didik mencatat judul buku, halaman, dan terdapat tanda tangan orang tua. Kegiatan kedua yaitu tahap pengembangan

terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul yaitu terdapat hasil karya tulisan peserta didik yang dipajang pada kelasnya masing-masing, peserta didik mempunyai buku catatan literasi saat pembelajaran berlangsung, terdapat kelompok belajar literasi di sekolah, peserta didik menanggapi terhadap buku bacaan melalui kegiatan membaca nyaring bagi kelas rendah dan membaca dalam hati bagi kelas tinggi.

Pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah terdapat faktor pendorong yang salah satunya yaitu pihak pemangku kepentingan sekolah ikut berperan aktif dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul, adanya kepengawasan, merencanakan program, melakukan evaluasi, mempersiapkan pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, melaksanakan kegiatan dan seminar literasi, SD Negeri 1 Nagrikidul memiliki lingkungan yang kaya akan bacaan seperti poster yang berupa kalimat himbauan maupun positif, sekolah menyediakan perpustakaan yang terdapat berbagai macam jenis buku dan sebagian kelas terdapat sudut literasi, serta hasil karya tulisan peserta didik, dan lain-lain.

Adapun faktor penghambat sekaligus cara mengatasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu suasana perpustakaan yang kurang nyaman dengan cara membenahi, menata dan mengelola administrasi perpustakaan serta sekolah belum memiliki hari khusus membaca 15 menit dan keterbatasan waktu. Cara mengatasi hal tersebut dengan cara melakukan KKG atau rapat kerja yang dilaksanakan awal semester bagi seluruh pendidik yang membahas tentang rancangan rencana pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah supaya sekolah menyiapkan konsep dengan baik dan sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan adapun hasil pemaparan yang terdapat di bab temuan dan pembahasan pada bagian angket minat baca peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Nagrikidul mendapatkan kategori tinggi yang berarti pelaksanaan program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah telah berhasil meningkatkan minat baca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Sains, Membaca, Menulis.* Jakarta: Bumi Aksara.

Adriyani, D. F., Lia, R., Pengumpulan, T., & Kualitatif, D. (n.d.). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1.*

Antoro, Billy. 2017*. Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi.* Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Kebudayaan.

Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta:PT Remaja Rosdakaraya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta.

Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. Desain Induk Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta:Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.

Jurnal :

Agustin, S., & Cahyono, B. E. H. (2017). Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Geger. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *1*(2), 55. https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1973.

Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, *6*(8), 60–69. Retrieved from http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280/8962

Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2866–2873.

Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3*(6) , 810–

817.

Kasiyun, Suharmono. 2015. *Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan.* Bangsa. Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. 1(1):80-95.

Nindya Faradina. 2017. *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Hanata Widya. 6(8):61-69.

Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 4(1), 156–160.

Ruslan, & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 767–775. Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 6(3), 230–237. https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237